



PERSEPSI AUDIENS PADA PEMBERITAAN *CITIZEN JOURNALISM* AKUN INSTAGRAM @prfm

Prita Priantini Nur Chidayah^{1*} & Nur Ai'ni Widianti¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : prita@prfmnews.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses seleksi, proses interpretasi, dan reaksi audiens pada pemberitaan *citizen journalism* akun instagram @prfm. Penelitian menggunakan metode studi deskriptif kualitatif yang menggambarkan hasil penelitian secara terperinci mengenai persepsi audiens. Teori yang diambil yaitu teori proses persepsi dari Soelaeman dalam Sobur (2003). Sumber data diambil dari wawancara kelima informan yang merupakan pengikut Instagram @prfmnews. Proses seleksi audiens melibatkan perhatian faktor personal dan faktor situasional perilaku manusia serta. Proses interpretasi terjadi melibatkan berita lalu lintas sebagai berita yang paling diingat dalam pemberitaan dikarenakan ketertarikan informasi terbaru dan mengandalkan kehandalan kredibilitas komunikator. Proses reaksi yang positif memberikan dampak yang bermanfaat bagi seluruh audiens dari berbagai lapisan terutama pada proses kesan atribusi kausalitas merupakan hasil dari pemfokusan perilaku.

Kata kunci: Persepsi Audiens; *Citizen Journalism*; @prfmnews.

ABSTRACT

This research aims to find out the selection process, interpretation process, and audience reactions to citizen journalism news on @prfm Instagram account. The research uses a qualitative descriptive study method that describes the research results in detail regarding audience perceptions. The theory taken is the theory of the perception process from Soelaeman in Sobur (2003). Data sources were taken from interviews with five informants who are followers of @prfmnews Instagram. The audience selection process involves attention to personal factors and situational factors of human behavior and. The interpretation process occurs involving traffic news as the most remembered news in the news due to the interest in the latest information and relying on the reliability of the communicator's credibility. The positive reaction process has a beneficial impact on all audiences from various layers, especially in the impression process of causality attribution which is the result of focusing on behavior.

Keywords: Public Perception; *Citizen Journalism*; @prfmnews.

PENDAHULUAN

Radio PRFM Bandung menjadi satu-satunya radio dengan program *citizen journalism* di Kota Bandung pada siaran utamanya (Basith, 2012). Kehadiran *citizen journalism* membuat warga Bandung lebih leluasa dalam menyampaikan serta menerima informasi melalui media massa. *Citizen journalism* tidak bertujuan untuk menuntut keseragaman opini publik akan tetapi lebih menitikberatkan kepada laporan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya hari ini. *Citizen journalism* merupakan bentuk dari partisipasi warga untuk menyampaikan opini dengan sirkulasi informasi dari warga, oleh warga, dan untuk warga.

Citizen journalism merupakan salah satu terobosan dalam menyingkapi adanya persaingan penyajian informasi di media massa saat ini. Apalagi media massa yang saat ini gencar di era Society 4.0 yaitu internet dengan aplikasi media sosial.

Keberadaan media sosial mempermudah pengguna untuk saling bertukar informasi tanpa terhalang oleh batasan ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan informasi dapat tersebar dengan cepat ke berbagai wilayah, sehingga jangkauan informasi menjadi lebih luas. Dengan demikian, pengguna dapat menyampaikan keluhan atau pengalaman terkait kinerja aparat pelayanan umum di berbagai lokasi. Selain itu, fitur komentar di media sosial juga memungkinkan audiens untuk berbagi pengalaman serupa atau memberikan pendapat

Radio PRFM berdiri sejak 20 Maret 1990 dan masih beroperasi sampai dengan sekarang. Untuk dapat terus menunjukkan eksistensi keberadaan di media massa, Radio PRFM telah menerapkan konvergensi di sosial media. Konvergensi yang dilakukan di media sosial berupa Instagram, Youtube, Tiktok, Twitter, dan Fanspage Facebook. Instagram PRFM memiliki jumlah *follower* peringkat kedua dari Tiktok PRFM. Namun, konsistensi penayangan konten Instagram PRFM lebih baik daripada Tiktok PRFM.

Instagram merupakan salah satu *platform* yang memungkinkan PRFM untuk berkomunikasi langsung dengan audiens dan menyampaikan informasi secara cepat. Pengguna instagram PRFM yang berasal dari berbagai usia dan latar belakang, memberikan peluang besar bagi PRFM untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui Instagram, PRFM dapat membuat konten yang sesuai dengan berbagai segmen audiens dan membangun hubungan yang lebih dekat serta personal dengan audiens.

Penggunaan *citizen journalism* dalam akun instagram PRFM berpotensi mempengaruhi reputasi dari PRFM. Hal ini dikarenakan *citizen journalism* belum tentu memahami adanya etika jurnalistik. Penyebaran informasi dengan menerapkan *citizen journalism* ini masih termasuk dalam kajian jurnalistik. Dalam melakukan *citizen journalism*, warga harus tetap memerhatikan kaidah-kaidah yang ada pada kode etik jurnalistik.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan *citizen journalism* mengakibatkan informasi yang disebarkan menjadi tidak jelas, berpotensi menyinggung isu Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan (SARA), atau bahkan dapat bersifat kebohongan dan subjektif. Oleh karena itu, penting bagi audiens yang menggunakan instagram PRFM sebagai media informasi berita untuk dapat memaknai konten yang dihasilkan dalam *citizen journalism*.

Proses pemaknaan konten dari *citizen journalism* tersebut merupakan bagian dari proses persepsi yang dapat mengubah aspek kognitif, afektif, maupun behavioral warga Bandung terhadap lingkungan sekitar Bandung.

Penelitian ini menggunakan beberapa kajian pustaka untuk menjadi preferensi penelaahan kajian keilmuan. Berikut ini penelitian yang dipilih untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini.

Pertama, penelitian dari Karina Maghvira Ramadhani penelitian yang dilakukan pada 2018 berjudul “Persepsi Audiens Terhadap *Citizen Journalism* Di Indonesia (Studi Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Program NETCJ)” dalam penelitian ini menggunakan Teori Persepsi dan metode yang digunakan adalah analisis persepsi serta metode kualitatif dengan paradigma konstuktif. Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan *citizen journalism* pada penayangan program NETCJ di media televisi NET TV. Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada media yang akan menjadi objek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Grace Ebanta Br G pada tahun 2018 ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap *Citizen Journalism* (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik FISIP USU Terhadap Tayangan “Wide Shot” Di Metro Tv Mengenai *Citizen Journalism*)” dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi dan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik FISIP USU terhadap tayangan “Wide Shot” di Metro TV mengenai *citizen journalism* sudah cukup baik. Bedanya dengan yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode serta media yang akan ditelitinya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Novia Safitri Dewi pada tahun 2014 ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Mengenai Tayangan Sinetron Anak Langit Di Sctv (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Tahun Akademik 2014 UIN SGD Bandung)”. Penelitian ini menggunakan Teori Persepsi dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa seleksi yang dilakukan mahasiswa yang menonton sinetron anak langit adalah proses penyaringan informasi berupa konten. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada objek yang digunakan.

Keempat, penelitian dari Nurul Hasanah pada tahun 2018 ini berjudul “Persepsi Kontributor Televisi Tentang Keberadaan *Citizen Journalism*”. Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme dan teori persepsi, pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang terjadi dengan adanya *citizen journalism* yang diperoleh dari informasi berupa pengalaman dan pengetahuan melalui kesadaran audiens dan bagaimana audiens memaknai pengalaman tersebut dalam berinteraksi. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada media yang ditelitinya.

Kelima, penelitian dari Jepri Rusandi pada tahun 2014 berjudul “Persepsi Pendengar Terhadap Program Siaran Pt. BBC (Bagan Bandar Citranuansa) 102,8 FM Bagan Rokan Hilir” ini dilakukan pada tahun 2014. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa persepsi pendengar terhadap program musik radio siaran PT. BBC diketahui baik. Perbedaannya terletak di objek penelitian serta teori yang digunakan.

Keenam, penelitian dari Devi Miltina pada tahun 2017 berjudul “Program Radio Citizen Journalism Dalam Perspektif Khalayak Pendengar Radio”. Penelitian yang membahas mengenai perspektif pendengar radio ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa perspektif biologis, perilaku, kognitif pendengar radio pikiran rakyat dengan cara mengirimkan informasi dan melaporkan suatu kejadian yang dilihatnya melalui media sosial yang dijadikan sebagai sumber informasi utama yang terpercaya. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan, maka fokus pada penelitian ini terbagi menjadi tiga : bagaimana proses seleksi audiens pada pemberitaan *citizen journalism* akun instagram @prfmnews; bagaimana proses interpretasi audiens pada pemberitaan *citizen journalism* akun instagram @prfmnews, dan bagaimana reaksi audiens pada pemberitaan *citizen journalism* akun instagram @prfmnews?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini dipilih karena dianggap cocok untuk menggambarkan berbagai aspek dan karakteristik dari suatu isi. Selain itu, penelitian ini cukup sederhana karena tidak memerlukan teori yang kompleks atau hipotesis khusus. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian interpretatif atau penelitian lapangan yang menjelaskan secara deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyelidiki kondisi objektif yang alami, di mana penelitian berperan sebagai instrumen utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan metode pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan persepsi, motivasi, perilaku dan lain-lain, dan menjelaskannya dalam bentuk verbal dan linguistik dalam konteksnya (Moloeng, 2011:7). Penentuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menentukan informan sebanyak 10 orang dari pengikut akun Instagram @prfmnews yang pernah komentar dalam unggahan *citizen journalism* sebagaimana yang disampaikan.

LANDASAN TEORITIS

Persepsi dalam arti sempit merupakan penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas merupakan pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau cara seseorang mengartikan sesuatu. persepsi merupakan bagian penting dari komunikasi, persepsi ini yang akan membuat komunikasi berjalan efektif. Persepsi

disebut inti komunikasi karena jika persepsi seseorang tidak akurat, maka orang tersebut tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif (Sobur, 2003:386).

Persepsi merupakan pengalaman dari peristiwa, objek-objek atau hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa persepsi dapat diungkapkan dengan kemampuan berpikir maupun pengalaman-pengalaman dari masing-masing orang dan tidak sama, semua itu ditentukan oleh pribadi masing-masing (Rakhmat, 2018:63).

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan penginderaan lalu proses diterimanya stimulus sampai dengan proses sensoris atau disebut juga menerima melalui alat indera, tidak berhenti disitu saja, melainkan stimulus itu dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu proses persepsi (Walgito, 2010:99).

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pengendalian dan pemahaman dalam penilaian individu terhadap objek, penting untuk memahami bagaimana persepsi terhadap individu terbentuk. Hasil akhir dari persepsi ini dapat menghasilkan penilaian yang positif, negatif, atau bahkan tidak ada penilaian sama sekali, tergantung pada situasi yang relevan.

Proses persepsi menurut Soelaeman dalam Sobur (2016:387), terdiri atas tiga komponen utama yaitu :

Pertama, atensi atau proses seleksi. Proses seleksi merupakan langkah dalam persepsi di mana informasi atau objek dipilih untuk diproses oleh panca indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Proses ini melibatkan penyaringan jenis informasi yang diterima dan interaksi antara keduanya.

Kedua, interpretasi atau pemaknaan. Proses interpretasi merupakan langkah dalam persepsi di mana informasi diorganisir sedemikian rupa sehingga memiliki makna bagi individu. Proses interpretasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dipegang individu, motivasi pribadi, dan faktor kognitif. Selain itu, interpretasi juga melibatkan kemampuan individu untuk mengkategorikan informasi menjadi konsep yang lebih sederhana.

Ketiga, reaksi. Reaksi adalah hasil dari proses interpretasi informasi atau objek yang telah diterjemahkan menjadi tindakan atau tingkah laku. Ini mencerminkan bagaimana individu merespons informasi yang diproses dan diberi makna olehnya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dari persepsi itu sendiri. Menurut Mubarok (1999) bahwa faktor utama yang mempengaruhi persepsi meliputi : faktor perhatian, faktor Fungsional, dan faktor struktural.

Faktor perhatian meliputi faktor eksternal berupa sifat yang menonjol seperti gerakan, pengulangan, kebaruan, kontrak. Sedangkan dari faktor internal sendiri yang menjadi penarik perhatian. Misalnya yaitu faktor biologis dan sosio psikologis.

Faktor fungsional meliputi kebutuhan, kesiapan mental, suasana mental, suasana emosi, latar belakang budaya dan kerangka rujukan (frame of reference).

Faktor struktural. Berdasarkan teori Gestalt ketika individu mempersepsikan sesuatu maka individu tersebut akan mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan bukan dari bagian-bagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari informan yang dilakukan dengan melibatkan 5 orang pengikut akun Instagram @prfmnews.

Strategi analisis data mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermas (2014). Model ini memiliki dua tahap utama, yaitu reduksi data dan fokus pada pencarian pola yang relevan. Pada tahap pertama, data yang diperoleh akan direkap dan disederhanakan. Setelah itu, perhatian akan difokuskan pada elemen-elemen penting yang perlu diidentifikasi polanya.

Mengacu pada hasil penelitian mengenai persepsi audiens mengenai pemberitaan *citizen journalism* pada akun media sosial Instagram @prfmnews, penelitian ini menyajikan data yang telah didapatkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada lima orang informan yang telah dipilih.

Penelitian yang dilakukan ini menerapkan metode pendekatan kualitatif, hakikatnya pendekatan kualitatif ialah menjelaskan secara detail mengenai suatu kejadian yang terjadi. Tujuan utamanya untuk menggambarkan bagaimana persepsi audiens mengenai pemberitaan *citizen journalism*. Penelitian ini menyajikan berbagai pendapat yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Pendapat kelima informan yang telah terkumpul dikelompokkan dalam tiga masalah diantaranya: proses seleksi, interpretasi dan reaksi dari kelima informan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kelima informan ini bernama Gilang (karyawan swasta), Afifah Nurul Haq (karyawan swasta), Adzie Ahmad Fauzan (mahasiswa), Alif Muhammad (freelance) dan Rahmawati (ibu rumah tangga).

Proses Seleksi Audiens pada Pemberitaan Citizen Journalism Akun Instagram @prfmnews

Tahapan pada proses seleksi ini audiens menyeleksi pemberitaan *citizen journalism* pada akun media sosial Instagram @prfmnews. Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan beberapa hal penting sebagaimana cara informan menentukan seberapa sering audiens melihat pemberitaan *citizen journalism* pada Instagram @prfmnews, apa alasan audiens melihat pemberitaan tersebut di akun Instagram @prfmnews, pemberitaan *citizen journalism* seperti apa yang audiens lihat pada akun Instagram @prfmnews, pemberitaan mana saja yang audiens ingat ketika mendengar nama akun Instagram @prfmnews serta daya tarik apa yang dimiliki oleh @prfmnews.

Kelima informan tersebut menyatakan secara deskripsi sering melihat pemberitaan *citizen journalism*. Bahkan intensitas interaksi pada akun media sosial seperti mengomentari unggahannya cenderung sering, sehari sekali dan sekitar tujuh sampai delapan kali dalam

seminggu. Tidak hanya mengomentari unggahan saja bahkan juga ikut serta mengirimkan video lalu di unggah oleh akun instagram @prfmnews. Seperti yang disebutkan oleh Gilang yang merupakan informan dari penelitian ini melihat pemberitaan *citizen journalism* di akun media sosial @prfmnews sebanyak tujuh kali dalam seminggu.

“Soalnya tiap hari unggahan *citizen journalism* dari Instagram prfmnews ini sering lewat. Jadi, sekitar seminggu 7 kali lah yak karena tiap hari pasti lihat kalo di IG. Kalo di twitter tuh saya sering banget lihat lebih sering daripada di Instagram”

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Asep Syamsul M. Romli.

“Tiap orang bisa menjadi wartawan, informasi yang diproduksi lalu disebarakan pada media sosial, semua orang dapat menyuarakan apapun di media sosial. Kita memiliki 24 jam tanpa henti untuk bermedia sosial dan untuk menyebarkan segala hal” (Romli, 2020:143)

Kecenderungan audiens sebagai informan dalam intensitas penggunaan akun @prfm ini merupakan salah satu keterkaitan dengan model *uses and gratification*. Pada model tersebut diuraikan bahwa intensitas dapat dikatakan sebagai bentuk perhatian dan ketertarikan seseorang berdasarkan kualitas dan kuantitas yang ditunjuk individu tersebut (Erdianto & Erdinaya, 2004).

Unggahan yang diunggah oleh akun media sosial instagram @prfmnews merupakan hal yang akurat karena selalu didukung oleh pihak-pihak yang bersangkutan di setiap *caption* pada unggahan tersebut dan Adzie merasa nyaman melihat pemberitaan *citizen journalism* pada akun tersebut. Hal ini yang menjadi alasan mengapa melihat pemberitaan citizen pada akun media sosial Instagram @prfmnews.

“Kalau misalkan di akun PRFM karena menurut aku *citizen journalism* PRFM cukup akurat yah, karena kan kadang ada konfirmasi juga dari kepolisian jadi ga asal posting tapi itu juga di konfirmasi dari pihak yang bersangkutan. Kayak kalau misalkan keadaan lalu lintas atau kecelakaan kayak gitu dicantumkan juga dengan konfirmasi dari kepolisian jadi informasi yang disampaikan netizen itu di dukung oleh beberapa pihak lain gitu ga cuma dari warga saja tapi juga dari pihak terkait. Jadi saya betah melihat informasi yang disajikan oleh PRFM walaupun itu informasi dari netizen.”

Rasa nyaman merupakan salah satu bentuk suasana emosional yang menjadi faktor personal dalam persepsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Krech & Crutchfield dalam Rakhmat (2023) bahwa faktor fungsional bersifat subyektif sehingga mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya.

Alasan berbeda dikemukakan oleh Alif yang menyatakan bahwa alasan melihat pemberitaan *citizen journalism* di akun media sosial Instagram @prfmnews karena Alif menganggap bahwa berita *citizen journalism* yang ada di akun tersebut merupakan sebuah penyambung laporan dari warga kepada instansi terkait.

“Menurut saya juga PRFM berperan sebagai penyambung laporan kepada instansi terkait apabila ada masalah yang dilaporkan oleh warga.”

Hal ini didukung oleh pernyataan ahli.

Prinsip dasar dari *citizen journalism* adalah berbagi dengan sepenuh hati. Seseorang mempunyai berita dan merasa berita tersebut penting dan bermanfaat, maka berita tersebut dibagikan secara luas agar manfaatnya dapat diterima oleh orang lain (Kusumaningrat, 2012:9).

Alasan menyimak pemberitaan *citizen journalism* pada akun @prfm merupakan bagian dari faktor situasional dalam membentuk perilaku manusia. Faktor situasional yang dimaksud adalah faktor lingkungan psikososial. Pendeskripsian alasan berita menjadi penyambung laporan dari warga kepada instansi terkait memperlihatkan pola-pola kebudayaan yang dominan dan nilai dalam anggota audiens (Rakhmat, 2023).

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai berita *citizen journalism* mana saja yang kelima informan ingat pada akun media sosial Instagram @prfmnews. Berdasarkan dari jawaban kelima informan, kelimanya memiliki pendapat yang beragam ketika berbicara mengenai berita mana saja yang diingat. Namun dalam beberapa pendapat masih dalam kategori yang sama hanya berbeda tempat terjadinya saja. Gilang, Adzie dan Rahmawati menyebutkan bahwa berita *citizen journalism* di akun media sosial Instagram @prfmnews yang paling diingat tentang kepadatan lalu lintas yang terjadi sekitarnya yaitu di Padalarang dan Bundaran Cibiru dan kepadatan di Masjid Raya Al Jabar. Salah satu informan yaitu Adzen mengungkapkan pendapatnya:

“Yang paling aku ingat itu pernah sekali aku ngasih report ke PRFM buat di Instagram dan di upload juga oleh mereka akhirnya yaitu tentang kepadatan di bundaran cibiru sama yang di Asia Afrika juga, karena kan waktu itu malem minggu kan rame tuh pasti di kawasan Asia Afrika jadi lebih banyak nya yang aku inget sih tentang lalu lintas yah.”

Berita mengenai lalu lintas ini termasuk kepada *straight news* tertuang dalam buku *Jurnalistik Televisi Mutakhir*.

Straight news atau berita langsung adalah jenis pemberitaan yang umumnya disusun dengan singkat, jelas, dan padat, berisikan informasi terkini dan menarik tentang peristiwa yang sedang terjadi. Jenis berita ini sering ditemukan di bagian depan surat kabar, memberikan kabar aktual dan terpanas kepada pembaca (Morissan, 2008:24).

Selain itu, terdapat motif sosiogenesis dalam perilaku audiens akun @prfm pada pemberitaan *citizen journalism*. Motif sosiogenesis yang dimaksud yaitu motif ingin tahu sehingga saat ditanyakan preferensi mengenai berita *citizen journalism* mana saja yang diingat, maka jawaban audiens menjadi beragam. Motif ingin tahu individu yang berbeda membuat jawaban pada preferensi berita menjadi beragam.

Selanjutnya, pemberitaan mengenai *citizen journalism* ini sangat marak diunggah oleh beberapa akun media massa ataupun media sosial pribadi, tentunya pemberitaan *citizen journalism* pada akun media sosial @prfmnews ini memiliki daya tarik tersendiri. Bagi Gilang dan Afifah yang menjadi daya tarik dari pemberitaan *citizen journalism* di akun media sosial Instagram @prfmnews ini selain karena pengaruh dari media PRFM yang sudah berdiri lama namun juga karena berita yang diunggah oleh media ini selalu terbaru jadi informan tidak khawatir ketinggalan berita. Afifah pun menambahkan lamanya sebuah media ini diartikan semakin media ini dipercaya oleh audiens untuk terus menyebarkan informasi. Kepercayaan audiens yang menjadikan media ini konsisten dalam menyebarkan informasi *citizen journalism*.

“Kalau menurut saya sih daya tariknya karena media ini sudah berdiri lama ya jadi dengan lama nya media ini tetap bertahan artinya kan media ini dipercaya sama audiens untuk terus menyebarkan informasi ya, kekonsistenan media ini sendiri sih yang jadi daya tariknya.”

Salah satu persyaratan menjadi komunikator yang handal yaitu memiliki daya tarik. Pada hukum ketertarikan Byrne dijelaskan bahwa semakin kuat usaha komunikator untuk mendapatkan perhatian maka audiens akan semakin tertarik. Hal ini sesuai dalam pemaparan hukum ketertarikan Byrne (Armando, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa proses informan dalam menyeleksi pemberitaan *citizen journalism* pada akun media sosial instagram @prfmnews ini berkaitan dengan timbulnya intensitas dapat dikatakan sebagai bentuk perhatian dan ketertarikan seseorang terhadap informasi pemberitaan *citizen journalism* pada akun media sosial instagram @prfmnews. Selain itu, terdapat faktor personal dalam proses seleksi berbentuk suasana emosi rasa nyaman. Terdapat juga faktor situasional perilaku manusia dalam bentuk faktor lingkungan psikososial yang menyebabkan alasan audiens dalam menyimak pemberitaan *citizen journalism*. Terdapat pula motif sosiogenesis dalam perilaku audiens akun @prfm pada pemberitaan *citizen journalism* di akun @prfmnews. Motif tersebut membawa audiens memiliki keragaman dalam menumbuhkan rasa ingin tahu akan pemberitaan *citizen journalism* di akun @prfmnews.

Proses Interpretasi Audiens pada Pemberitaan Citizen Journalism Akun Instagram @prfmnews

Proses interpretasi terjadi setelah informan melakukan seleksi informasi untuk membentuk persepsi. Dalam tahapan ini, informasi disusun dan diberikan makna. Pada proses interpretasi, rangsangan diterima dan kemudian diartikan sehingga individu tersebut dapat memahami informasi yang telah disampaikan.

Peneliti telah mengumpulkan data dari kelima audiens pengikut media sosial Instagram di akun @prfmnews yang merupakan informan dalam penelitian ini. Telah diperoleh hasil data interpretasi mengenai persepsi audiens tentang pemberitaan *citizen journalism* pada akun media sosial Instagram @prfmnews. Data yang akan dibahas adalah

pendapat dari para informan mengenai alasan mengapa audiens mengingat berita *citizen journalism* yang ada di Instagram @prfmnews, bagaimana ketertarikan audiens mengenai pemberitaan *citizen journalism* di akun @prfmnews, bagaimana tindakan audiens mengenai pemberitaan tersebut, bagaimana pengalaman audiens terhadap pemberitaan *citizen journalism*, bagaimana audiens menafsirkan dalam memberikan makna akan keakuratan berita *citizen journalism*.

Pendapat dari kelima informan mengenai berita yang paling diingat dari unggahan instagram @prfmnews ini hampir sama yaitu mengenai berita lalu lintas. Namun alasan mengapa para informan sangat mengingat berita lalu lintas tersebut jelas beragam.

Menurut penuturan ketiga informan yaitu Gilang, Adzie dan Rahmawati ketiganya mengingat pemberitaan *citizen journalism* yang ada di akun media sosial Instagram @prfmnews berdasarkan pengalaman pribadi. Rahmawati mengutarakan jika informan mengingat tentang kondisi kepadatan di Masjid Raya Al-Jabar karena pengalaman dirinya sendiri yang sengaja mencari tahu tentang hal itu karena sedang membutuhkan informasi tersebut. Begitu juga dengan yang dirasakan oleh Adzie yang mengingat pemberitaan *citizen journalism* mengenai kepadatan di Bundaran Cibiru juga merupakan pengalaman dirinya yang mengirimkan kepada akun media sosial instagram @prfmnews. Sama halnya dengan Gilang juga menyebutkan bahwa informan mengingat pemberitaan citizen yang dibuatnya sendiri lalu informan kirimkan kepada media sosial @prfmnews, seperti yang dijelaskannya ketika di wawancara.

“Nah saya kan ingetnya yang macet di Padalarang itu yah, saya inget karena saya sendiri yang memvideokannya, waktu itu saya videoinnya pas saya lagi sarapan dari kios indomie di padalarang jadi saya inget, tapi sebenarnya itu saya posting di twitter terus mention PRFM eh ternyata di *reposting* di instagramnya. Kayak ada kebanggan tersendiri aja teh soalnya bisa ikut menyebarluaskan kebanyakan orang.

Berbeda dengan kedua informan lainnya yaitu Afifah dan Alif mengingat pemberitaan *citizen journalism* di akun media sosial Instagram @prfmnews karena berita tersebut sedang hangat di perbincangkan pada saat itu. Alif mengaku jika mengingat mengenai kebakaran di Pasar Caringin karena sedang ramai diperbincangkan. Begitupun dengan Afifah menyebutkan mengingat berita *citizen journalism* tentang kecelakaan yang terjadi di Jalan Soekarno Hatta karena lokasi tersebut dekat dengan kediamannya sehingga menjadi perbincangan orang sekelilingnya ketika berkumpul. Seperti penjelasan Afifah ketika di wawancara.

“Karena mungkin lokasinya deket rumah kali ya trus jadi perbincangan juga kan dimana-mana di kantor lah di rumah lah jadi berita hangat banget, biasa lah kalo berita tentang kecelakaan lalu lintas gitu suka jadi topik perbincangan kalo kumpul.”

Menurut Rakhmat dalam Sobur (2016:399) mengatakan bahwa pengalaman dari interaksi ini akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi, pengalaman selalu bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

Interpretasi ini merupakan tahapan yang terpenting dalam persepsi karena didalamnya terdapat pemberian sebuah makna atas informasi yang disampaikan kepada individu melalui kelima indra. Oleh karena itu, pertanyaan selanjutnya membahas mengenai ketertarikan audiens mengenai pemberitaan *citizen journalism* tersebut kepada lima informan.

Gilang dan Afifah berpendapat keduanya tertarik melihat pemberitaan *citizen journalism* ini karena menyukai berita dan informasi apa saja yang terbaru. Hal ini sejalan dengan Gilang, Alif dan Afifah. Ketiga informan pun menyebutkan selain tertarik karena daya tarik medianya, keduanya juga tertarik melihat unggahan *citizen journalism* ini karena beritanya selalu *update* berita terkini terlebih lagi informasi yang sering diunggah oleh akun Instagram @prfmnews ini sering terjadi di sekitar Bandung Raya yang mana sangat berhubungan dengan keseharian Afifah sebagai pengguna jalan di sekitar Bandung Raya ini. Afifah menambahkan dalam penuturannya,

“Kenapa tertarik kurang lebihnya karena kepincut sama daya tariknya sih ya, terus karena beritanya juga update tiap hari gitu dan lokasinya juga di Bandung jadi berhubungan lah dengan aktivitas keseharian saya, bisa buat saya makin waspada juga kan kalau saya tau informasi tiap harinya.”

Menurut Robbins (2004) bahwa obyek baru yang berada di lingkungan yang dikenal akan lebih menarik perhatian. Hal ini sejalan dengan penyebab kelima informan menyukai pemberitaan *citizen journalism* berupa berita dan informasi apa saja yang terbaru.

Setelah mengetahui pendapat dari kelima informan mengapa memilih melihat pemberitaan *citizen journalism* pada akun media sosial @prfmnews, selanjutnya peneliti menanyakan terkait bagaimana tindakan audiens mengenai pemberitaan *citizen journalism* yang terdapat dalam akun media sosial Instagram @prfmnews. Apakah audiens cenderung melakukan validasi terlebih dahulu berita yang para informan nikmati atau langsung mempercayainya.

Berdasarkan dari jawaban kelima informan, kelimanya menyatakan secara sepakat selalu melakukan validasi terlebih dahulu ketika mendapatkan berita mengenai *citizen journalism* yang ada di akun Instagram @prfmnews. Kelima informan menyatakan selalu melakukan validasi namun cara validasi berita kelima informan ini berbeda-beda. Gilang melakukan validasi karena tidak ingin terkena *hoax* dengan cara meyakini akun Instagram @prfmnews ini melewati proses filterisasi dari para kru PRFM. Afifah mengaku walaupun dirinya seorang ibu rumah tangga namun Afifah tidak serta merta menyebarkan berita *hoax* begitu saja. Begitu pula dengan Adzie, Alif dan Rahmawati selalu melakukan validasi berita dengan mengecek dari berbagai sumber seperti mengecek gambar atau unggahannya, menanyakan kepada orang terdekat, hingga memastikan sendiri keadaannya. Seperti yang di kemukakan oleh Adzie ketika diwawancarai cara informan melakukan validasi sebuah berita.

“Biasanya kalau misalkan lalu lintas gitu kan selain liat dari ig PRFM tapi liat juga dari *citizen journalism*nya biasanya sambil liat juga di maps, itukan keliatan ya kalau di

maps pas macet tuh jalurnya merah gitu, jadi salah satu bentuk validasinya itu sih kalau tentang berita lalu lintas mah selama ini saya ngelakuin itu. Di *combine* lah dari semua sumber gak hanya dari PRFM aja sih sebenarnya berita dari mana-mana juga suka saya cari tahu dulu kebenarannya sebelum saya share ke orang-orang lagi gitu.”

Kusumaningrat (2014:47) mengemukakan jika dalam unsur layaknya sebuah berita ini terdapat keakuratan informasi itu sendiri. Sedangkan, menurut Romli (2020:31) kelemahan *citizen journalism* ini terletak pada kredibilitas dan akurasi. Oleh karena itu, pentingnya audiens yang ikut serta menyebarkan pemberitaan *citizen journalism* ini melakukan validasi sebuah berita yang diterimanya.

Pertanyaan selanjutnya yang dibahas mengenai bagaimana pengalaman informan dalam keikutsertaan menyebarkan berita *citizen journalism*. Berdasarkan jawaban dari kelima informan, peneliti menemukan dua perbedaan.

Keempat informan mengaku telah ikut serta menyebarkan berita *citizen journalism*. Gilang dan Afifah memberikan jawaban jika keduanya pernah ikut serta menyebarkan informasi seperti pemberitaan *citizen journalism* pada umumnya. Alasan ikut serta menyebarkan informasi seperti pemberitaan *citizen journalism* ini hanya sekadar berbagi saja dan bisa saling menguntungkan juga, karena menurutnya dapat informasi dari orang lain dan juga memberikan informasi kepada orang lain. Begitupun dengan Adzie alasan ikut serta menyebarkan informasi ini juga hanya sekadar berbagi saja karena sama-sama butuh informasi.

Dalam hal ini mengarah pada motif sosiogenesis dalam perilaku manusia berupa motif harga diri. Motif harga diri yang dimaksud adalah motif yang menginginkan kehadirannya diperhitungkan kehadirannya oleh orang lain (Armando,2018).

Sejalan dengan kedua informan sebelumnya, Rahmawati dan Adzie juga mengaku jika keduanya pernah ikut serta menyebarkan informasi seperti pemberitaan *citizen journalism* alasannya pun sama, hanya sekadar berbagi saja, karena sebagai orang yang sama-sama membutuhkan informasi. Seperti yang Adzie jelaskan ketika wawancara,

“Kebetulan udah pernah yaa udah pernah menyebarkan dan alasan menyebarkan ya karena saya butuh informasi lalu lintas ya saya juga menyebarkan kepada yang lain biasa aja orang lain juga butuh informasi lalu lintas itu gitu berarti saya harus ngaih info itu. Hidup mutualisme aja saling berbagi gitu jangan saling merugikan lah lebih baik saling menguntungkan aja.”

Berbeda dengan keempat informan sebelumnya, Alif mengaku jika belum pernah melakukan membuat video seperti *citizen journalism* serta disebarluaskan kepada khalayak. Alif mengungkapkan jika sampai saat ini belum tergugah untuk ikut serta menyebarkan informasi di media sosial. Hal ini dikarenakan Alif merasa cukup hanya menjadi penikmat beritanya saja.

“Kebetulan sih saya belum pernah nah kalau untuk menyebarkan mah apalagi buat diunggah ke media gitu mah belum pernah, dan gak terlalu suka juga untuk video in gitu-gitu cukup jadi penikmat beritanya saja kalau saya mah. Gak terlalu suka update update juga gitu sih kalau saya. Kedepannya belum ada rencana buat nyebarin juga sih sampai saat ini masih nyaman aja jadi penikmat saja bukan pelaku yang menyebarkannya.”

Kepuasan diri hanya dengan mengonsumsi informasi untuk diri sendiri mengarah pada motif ingin tahu dalam motif sosiogenesis di faktor perilaku manusia. Motif ingin tahu berusaha untuk memahami dan memperoleh apa yang dirasa kurang terhadap informasi untuk diri sendiri (Armando, 2018).

Selain mengetahui pendapat kelima informan tentang alasan mengapa informan mengingat pemberitaan *citizen journalism*, ketertarikan audiens terhadap pemberitaan *citizen journalism*, tindakan audiens mengenai pemberitaan *citizen journalism* serta pengalaman dalam menyebarkan pemberitaan *citizen journalism*, dalam tahapan interpretasi ini peneliti pun membahas mengenai penafsiran informan mengenai makna keakuratan sebuah berita *citizen journalism* dalam pandangan kelima informan.

Informasi yang disebarluaskan oleh netizen ini terkadang masih menjadi perdebatan jika dihubungkan dengan kode etik jurnalistik. Namun di sisi lainpun pemberitaan *citizen journalism* dapat menguntungkan berbagai pihak, diantaranya pihak warga sebagai penyebar dan pihak media yang menerima kiriman dari warganya. Oleh karena itu, pemberitaan di era sekarang dapat berkembang dengan pesat serta cepat ini berkat perkembangan warga serta skill yang dimilikinya. Adapun penafsiran keakuratan berita *citizen journalism* menurut informan sebagai berikut.

Adzie dan Rahmawati berpendapat jika media ini telah lama berdiri sehingga kualitas pemberitaan *citizen journalism* juga amat dipertanyakan, karena menurut pendapat Rahmawati tidak mungkin media yang menyebarkan berita yang tidak benar dapat bertahan selama ini.

“Kalau menurut ibu mah bisa dipertanggung jawabkan yah, tadi ge kan ibu bilang setau ibu mah PRFM teh medianya udah lama, jadi ga mungkin media udah lama gitu nyebarinnya asal-asalan. Yang media abal-abal mah umurnya gaakan lama”.

Komunikator sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi memegang peranan penting. Oleh karena itu, diperlukan kehandalan pada komunikator. Komunikator kehandalan tersebut pada kredibilitas komunikator. Kredibilitas yang muncul dalam *citizen journalism @prfmnews* yaitu dalam segi keterpercayaan dan keahlian @prfmnews.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa berita yang paling diingat dari unggahan instagram @prfmnews ini hampir sama yaitu mengenai berita lalu lintas. Alasan ini beragam karena adanya perbedaan pengalaman. Pengalaman dari interaksi ini akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi.

Selain itu, adanya ketertarikan pada pemberitaan *citizen journalism* ini dikarenakan audiens menyukai berita dan informasi apa saja yang terbaru. Hal ini dikarenakan obyek baru yang berada di lingkungan yang dikenal akan lebih menarik perhatian.

Informan juga selalu melakukan validasi terlebih dahulu ketika mendapatkan berita mengenai citizen journalism yang ada di akun Instagram @prfmnews, karena kelemahan *citizen journalism* ini terletak pada kredibilitas dan akurasinya. Sedangkan keikutsertaan informan dalam menyebarkan informasi pada pemberitaan *citizen journalism* mengarah pada motif sosiogenesis dalam perilaku manusia berupa motif harga diri serta motif ingin tahu untuk pemenuhan informasi diri sendiri. Selain itu, informan juga mengandalkan kehandalan pada komunikator. Kehandalan komunikator tersebut terdapat pada kredibilitas komunikator dalam segi keterpercayaan dan keahlian akun @prfmnews.

Proses Reaksi Audiens pada Pemberitaan Citizen Journalism Akun Instagram @prfmnews

Reaksi dalam konteks ini merujuk pada respon kelima informan setelah melalui proses seleksi dan interpretasi, atau dapat diartikan sebagai cara menyimpulkan dan memberikan tanggapan terhadap Informasi yang telah diterima.

Pada tahapan ini peneliti akan menjelaskan bagaimana hal yang dilakukan oleh informan setelah melihat atau bahkan ikut serta menyebarluaskan pemberitaan *citizen journalism*, mengetahui mengenai tanggapan, pandangan, sikap, dampak yang dirasakan oleh informan serta pesan yang yang diberikan oleh informan mengenai pemberitaan *citizen journalism* di akun media sosial Instagram @prfmnews.

Setelah melihat pemberitaan *citizen journalism* di akun Instagram @prfmnews, seluruh informan yang artinya berjumlah lima orang ini memberikan tanggapan positif mengenai pemberitaan *citizen journalism* yang ada di akun media sosial Instagram @prfmnews. Tanggapan lain dari Afifah yang tidak jauh berbeda mengatakan bahwa pemberitaan *citizen journalism* ini sangat membantu karena unggahannya informatif. Begitupun dengan Adzie dan Alif memberikan tanggapannya. Menurut Alif dapat terhindar dari kemacetan ataupun kecelakan karena adanya unggahan pemberitaan dari *citizen journalism* yang ada di media sosial instagramnya @prfmnews.

“Tanggapan saya sih bagus yaa, dengan adanya informasi yang disebar oleh PRFM ini jadi orang-orang tuh tau gitu kalau dengan berbagi seperti ini orang-orang dapat manfaatnya. Saya juga jadi tau kalau bandung itu gak selalu baik-baik aja, karena kan biasanya saya cuma tau lingkungan saya aja yaa, gatau gitu kalau di lingkungan orang lain tuh kayak gimana, tapi dengan liat unggahan PRFM itu saya jadi tahu tanpa harus saya pergi ke tempat itu gitu.”

Hal ini selaras dengan karakteristik dari media *online* itu. menurut Romli (2020:37) mengemukakan bahwa karakteristik media *online* berisi mengenai pembaruan yaitu *update* berita terkini, multimedia dapat berupa audio, video atau teks, yang menjangkau seluruh dunia, interaktif dengan adanya fasilitas.

Selanjutnya mengenai pandangan informan seperti apa yang seharusnya disebarluaskan oleh akun media sosial Instagram @prfmnews. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan tersebut, terdapat keempat informan yaitu Gilang, Afifah, Adzie dan Rahmawati mengatakan jika berita yang seharusnya disebarluaskan ialah berita terkini. Terlebih lagi jika berita terkini yang memungkinkan disebarluaskan melalui pemberitaan *citizen journalism* adalah informasi mengenai kondisi lalu lintas dan hal-hal yang mungkin terjadi di jalanan karena informan yakin kini orang-orang berselancar di media sosial itu hanya ingin mendapatkan berita terkini. Seperti jawaban dari Afifah ketika peneliti wawancarai informan mengatakan hal yang serupa.

“Apapun beritanya sih selagi itu bisa memberikan informasi khususnya bagi warga Bandung dan sekitarnya. Selagi juga untuk kemajuan kota Bandung informasi yang bermanfaat pasti akan selalu dibutuhkan. Terlebih lagi jika keadaan kondisi terkini pasti akan sangat dicari oleh warga yang sedang berselancar di media sosial hanya untuk tahu berita terkini.”

Ketika kelima informan mengemukakan alasannya mengapa tergugah menyebarkan pemberitaan *citizen journalism*, Gilang menyebutkan karena pernah ikut serta menyebarkan informasi seperti *citizen journalism*, hingga sekarang masih tergugah untuk terus menyebarkan informasi seperti itu karena menurutnya hal ini sangat berguna terlebih lagi jika informasinya masih di lingkungan sekitarnya. Menurut Afifah, karena pernah ikut serta menyebarkan, hingga saat ini Afifah masih tergugah untuk menyebarkan informasi seperti *citizen journalism* karena menurutnya sangat berdampak. Selaras dengan kedua informan lainnya, Rahmawati dan Adzie menyebutkan kedua informan sering menyebarkan berita dan masih tergugah sampai saat ini karena melihat timbal balik yang positif. Adzie menjelaskan dalam wawancaranya.

“Kalau berbagi informasi sih saya terhitung sering yah dan ada manfaatnya juga diliat dari komenan unggahannya, sampai saat ini asih tergugah sih kan di posting nih terus ada komenan terus timbal baliknya juga positif gitu dan itu jadi bikin semangat lagi buat ngasih dan nyebar luasin informasi gitu sih.”

Berbeda dengan keempat informan sebelumnya karena Alif belum pernah menyebarkan informasi seperti pemberitaan *citizen journalism*, dan sampai sekarang belum tergugah untuk ikut serta menyebarkan pemberitaan *citizen journalism* di media sosial. “Saya belum pernah menyebarkan sih, terus sampe saat ini juga saya belum tergugah atau berniat untuk menyebarkan informasi semacam itu yah, karena saya tipe orang yang tidak terlalu suka posting di sosial media gitu jadi cukup jadi penikmat informasi dari media sosial aja bukan pelaku.”

Pertanyaan perihal kesan pemberitaan *citizen journalism* kepada seseorang. Berdasarkan jawaban dari kelima informan yang telah dihimpun, didapatkan informasi bahwa kelimanya mendapatkan kesan serta dampak positif dengan adanya pemberitaan *citizen journalism* yang ada pada akun media sosial Instagram @prfmnews.

Hal ini diutarakan dalam pernyataan beberapa diantaranya. Alif berpendapat setelah

melihat pemberitaan *citizen journalism* ini menjadikan informan lebih memahami lebih baik tentang peristiwa dan isu yang sedang hangat di area Bandung Raya. Didukung dengan pendapat Rahmawati, tidak jauh berbeda dengan Alif mengungkapkan sebagai ibu rumah tangga mendapatkan dampaknya karena menjadi lebih tahu kejadian apa saja yang terjadi di luar sana, dan menjadi tahu alasan mengapa suaminya pulang terlambat.

“Dampak yang di rasainya lebih ke tau informasi aja sih neng. Kan saya nih ibu rumah tangga yah lebih sering di rumah gak tau lah dunia luar teh lagi terjadi apa gitu yah kalau diem di rumah terus teh, tau juga paling seminggu sekali aja kalau suami libur itu juga. Jadi adanya unggahan PRFM ini teh ngebuat ibu tau kejadian apa aja sih yang lagi terjadi di luar sana teh, jadi lebih tau juga kenapa suami telat pulang karena liat unggahan PRFM lagi macet di jalan ini misalnya. Bermanfaat banget lah buat para ibu ibu yang mau update tapi waktunya padet dan cuma bisa main sosial media doang ibu mah”

Pemberian reaksi ini munculnya dari pemaknaan terhadap stimulus sehingga menjadi reaksi. Armando (2018) menyatakan bahwa atribusi kausalitas merupakan hasil dari pemfokusan perilaku yang berpusat pada sedikit penyebab. Hal ini yang menggambarkan mengapa kelima informan merasa ada kesan dari adanya kehadiran pemberitaan *citizen journalism* di akun @prfmnews.

Pada pertanyaan mengenai pesan apa yang ingin informan sampaikan untuk media sosial Instagram @prfmnews. Dalam kesempatannya kedua informan yaitu Gilang dan Adzie menyebutkan pesan yang serupa, yaitu perihal cakupan mengenai isi unggahan *citizen journalism* di akun media sosial Instagram @prfmnews agar lebih di perluas lagi. Hal ini dikarenakan, jika cakupannya diperluas maka informasi tersebut juga dapat meluas juga dampak yang akan dirasakan orang khalayak.

Selain itu, ketiga informan sisanya memberikan pesan agar @prfmnews tetap terus melanjutkan unggahan *citizen journalism*. Hal ini dikarenakan, pemberitaan di @prfm ini sangat bermanfaat sehingga dapat berdampak positif bagi warganya. Informan juga menambahkan, harapan agar cuitan netizen di media sosial melalui pemberitaan *citizen journalism* dapat menjadi perhatian dari pemerintah setempat.

Unggahan *citizen journalism* di @prfm juga dinilai memberikan manfaat sehingga dapat berdampak positif bagi warganya. Informan juga menambahkan, semoga melalui unggahan netizen di media sosial melalui pemberitaan *citizen journalism* dapat menjadi perhatian dari pemerintah setempat.

“Pesannya sih, semoga PRFM terus memberikan informasi yang bermanfaat bagi warga Bandung lewat unggahan citizen report ini. Dan mudah-mudahan bisa terus memberikan dampak positif bagi warga serta mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat melalui unggahan unggahan citizen *repostnya*, misalnya jika ada yang upload mengenai banjir banjir yang sering melanda tempat itu semoga dengan banyaknya cuitan dari netizen PRFM ini menjadi perhatian dari pemerintah setempat agar cepat diperbaiki dan menemukan akar masalah serta

solusi terbaiknya.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari persepsi audiens mengenai pemberitaan citizen journalism pada akun media sosial instagram @prfmnews. Hasil yang didapatkan ini melibatkan tiga tahapan yang sebelumnya telah dijelaskan dalam fokus penelitian, yaitu diantaranya: proses seleksi audiens mengenai pemberitaan citizen journalism pada akun media sosial instagram @prfmnews, proses interpretasi audiens mengenai pemberitaan citizen journalism pada akun media sosial instagram @prfmnews, proses reaksi audiens mengenai pemberitaan citizen journalism pada akun media sosial instagram @prfmnews.

Pada proses seleksi ini dijelaskan proses ini berkaitan dengan timbulnya intensitas dapat dikatakan sebagai bentuk perhatian dan ketertarikan seseorang terhadap informasi pemberitaan *citizen journalism* pada akun media sosial instagram @prfmnews. Selain itu, terdapat faktor personal dalam proses seleksi berbentuk suasana emosi rasa nyaman, faktor situasional perilaku manusia dalam bentuk faktor lingkungan psikososial, serta terdapat pula motif sosiogenesis dalam motif rasa ingin tahu akan pemberitaan citizen journalism di akun @prfmnews.

Tahapan interpretasi dari kelima informan didapatkan bahwa berita lalu lintas merupakan berita yang paling diingat dalam pemberitaan. Hal ini berkaitan dengan adanya ketertarikan pada pemberitaan *citizen journalism* ini dikarenakan audiens menyukai berita dan informasi apa saja yang terbaru. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui terdapat faktor sosiogenesis seperti motif harga diri serta motif ingin tahu. Selain itu, informan juga mengandalkan kehandalan kredibilitas komunikator pada segi keterpercayaan dan keahlian.

Pada tahapan terakhir yaitu reaksi, kelima informan memberikan tanggapan positif mengenai pemberitaan citizen journalism pada akun media sosial instagram @prfmnews. Terdapat atribusi kausalitas merupakan hasil dari pemfokusan perilaku yang berpusat pada sedikit penyebab. Hal ini yang menggambarkan mengapa kelima informan merasa ada kesan dari adanya kehadiran pemberitaan citizen journalism di akun @prfmnews.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, N. M. (2018). *Psikologi komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dewi, N. S. (2018). Persepsi mahasiswa mengenai tayangan sinetron Anak Langit di SCTV. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ebanta, G. (2018). *Persepsi mahasiswa terhadap citizen journalism*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ardianto, E., & Erdinaya. (2004). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hasanah, N., & Pohan, R. (2018). Persepsi kontributor televisi tentang keberadaan citizen journalism. *Jurnal Simbolika*, 4(1), 15–23.
- I Made, S. (2018). Hubungan persepsi terhadap lingkungan kerja dengan kepuasan kerja yang dimoderasi motivasi kerja pada wiraniaga Ramayana Departemen Store Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 339–361.
- Kusumaingrat, H., & Kusumaningrat, P. (2014). *Jurnalistik teori & praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Made, I. P. W., & Supriyadi. (2018). Hubungan persepsi terhadap lingkungan kerja dengan kepuasan kerja yang dimoderasi motivasi kerja pada wiraniaga Ramayana Department Store Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Diakses 5 April 2024, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/43255/26282>
- Milatina, D. (2017). Program radio citizen journalism dalam perspektif khalayak pendengar radio. Bandung: Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications. (Terjemahan oleh T. R. Rohidi). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Jurnalistik televisi mutakhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Morrison. (2018). *Manajemen media penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mubarok, A. (1999). *Psikologi dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Rakhmat, J. (2004). Metode penelitian komunikasi dilengkapi contoh analisis statistik. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2023). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, K. M. (2018). Persepsi audiens terhadap citizen journalism di Indonesia: Studi persepsi mahasiswa terhadap tayangan program NETCJ. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Robbins, S. P. (2004). Perilaku organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Romli. (2020). *Jurnalistik online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rustandi, J. (2014). Persepsi pendengar terhadap program siaran PT. BBC 102,8 FM Bagan Rokan Hilir. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum: Dalam lintasan sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.